

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Problematika empiris yaitu masalah yang diangkat untuk menemukan jawaban atau untuk menjelaskan suatu fenomena empiris. Permasalahan empiris berkaitan dengan faktor pengalaman dan membutuhkan observasi melalui panca indera. Dalam penelitian ini saya mendapatkan permasalahan yang saya temui di lapangan yaitu pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa kelas X MA Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan.

Sekarang yang menjadi permasalahan utama justru rendahnya daya tangkap siswa terhadap pembelajaran, hal ini diperoleh dari data hasil belajar siswa yang senantiasa menurun setiap waktunya. Sehingga hal ini membuktikan bahwa perlunya penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menunjang minat siswa terhadap proses pembelajaran yang nantinya dapat diharap hasil yang lebih baik lagi.

Belajar pada dasarnya adalah proses mengubah tingkah laku berdasarkan pengalaman. Pembentukan perilaku ini melibatkan perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan. Oleh karena itu, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang berorientasi pada tujuan, proses melakukannya melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses

mengamati, dan memahami apa yang sedang dipelajari. Ketika berbicara tentang belajar, maka kita berbicara tentang bagaimana seseorang atau perilaku individu dapat diubah melalui berbagai pengalaman yang telah ia lalui.¹

Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu upaya mengarahkan peserta didik dalam proses belajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Pembelajaran hendaknya memperhitungkan kondisi individu dari peserta didik, karena seperti yang kita ketahui, setiap individu pasti memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karenanya sangat penting bagi setiap tenaga pendidik memperhatikan perencanaan pembelajaran supaya proses belajar dan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Winkel menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berinteraksi aktif dengan lingkungan, yang mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai juga sikap. Belajar dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar, dan dilakukan secara aktif, dengan segenap pancaindra ikut berperan.²

Keterampilan dasar mengajar sangat penting bagi guru agar perannya terlaksana dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: AR.RUZZ MEDIA, 2017) hal.13-14

² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: AR.RUZZ MEDIA, 2017) hal. 14

dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, keterampilan dasar merupakan syarat wajib agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang akan dibahas pada bab-bab lainnya. Beberapa keterampilan dasar tersebut ialah keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Karena dengan keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Hal ini dapat kita rasakan, pembelajaran yang hanya dilakukan dengan penjelasan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik hanya sekadar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir, akan menjadi sangat membosankan. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran apa pun yang digunakan bertanya adalah bagian kegiatan yang yang tidak terpisahkan³

Problem Solving adalah strategi pengajaran berbasis masalah dimana guru membantu siswa untuk belajar memecahkan masalah melalui pembelajaran hands-on. Semua strategi berbasis masalah, pemecahan masalah juga diawali dengan suatu masalah dimana siswa dituntut untuk memecahkannya dengan bantuan guru.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, salah satu sekolah yang menerapkan metode *Problem Solving* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MA Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan. MA Al-Djufri merupakan sekolah yang beralamatkan di Dusun Aeng Penay, Desa

³ Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006) hal. 32

⁴ David, Paul Eggen, dan Donald, *Methods for teaching* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2009) hal. 249

Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.⁵ Sekolah tersebut tergolong sekolah swasta yang berada di pelosok desa di bawah naungan Yayasan Al-Djufri, yang dianggap oleh orang-orang luar sebagai metode yang efektif dan efisien. Salah satu pembelajaran terdapat pembelajaran bahasa Indonesia, dalam proses belajar mengajar masih terdapat banyak problem yang dialami siswa, jadi sangatlah bermanfaat menerapkan metode *Problem Solving* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X. Tujuannya agar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berjalan dengan baik. Sehingga, semua peserta didik dapat memahami setiap materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan penerapan metode *problem solving* memberikan dampak yang positif dan terjadi perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. Untuk itu rekomendasi peneliti pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah guru hendaknya tidak hanya menerapkan metode *problem solving* di semester akhir. Tetapi, guru menerapkannya juga pada semester awal. Sehingga, disetiap materi pembelajaran dapat terpecahkan permasalahan yang ada dan juga pembelajaran tetap berjalan dengan efektif sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode *Problem Solving* di MA Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan, yang saat ini bertepatan dengan materi “Teks Biografi”. Karena ingin mengetahui penerapan yang dilakukan, serta ingin mengetahui

⁵ Observasi, 16 Maret 2022.

kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Dan juga ingin mengetahui seperti apa solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kekurangan dalam penerapan metode *Problem Solving*. Peneliti mengamati dan melakukan penelitian disekolah tersebut dengan mengangkat judul “Penerapan Metode *Problem Solving* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MA Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Problem Solving* pada pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan?
2. Apa kelebihan dan kekurangan yang dihadapi dari penerapan metode *Problem Solving* pada pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi kekurangan pada penerapan metode *Problem Solving* pada pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *Problem Solving* pada

pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan.

2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan yang dihadapi dari penerapan metode *Problem Solving* pada pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan.
3. Mendeskripsikan bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi kekurangan pada penerapan metode *Problem Solving* pada pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan juga pengetahuan mengenai metode *Problem Solving*, dan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran perkuliahan yang ada pada jurusan Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Madura.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon tenaga pendidik dalam penerapan metode *Problem Solving* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi peserta didik, Dengan metode *Problem Solving* diharapkan siswa

menjadi mudah dan gampang untuk memecahkan masalah yang terdapat pada suatu pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga kompetensi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

- c. Bagi tenaga pendidik, Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan untuk memperbaiki kompetensi hasil belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan solusi untuk memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah serta dijadikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
2. Metode *Problem Solving* adalah metode yang digunakan guru dengan cara dibentuk sebuah kelompok yang diawali dengan pemberian masalah oleh guru dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Upaya menghindari kesamaan dalam pembahasan terhadap skripsi atau artikel penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, maka perlu adanya pembahasan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan dibahas nantinya. Dari penelusuran penulis terhadap studi karya ilmiah yang berhubungan dengan Penerapan Metode *Problem Solving* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MA Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan. Berikut beberapa tema yang penulis teliti diantaranya adalah:

Penelitian terdahulu pertama dalam Skripsi dari Septi Ayuningsih, yang dilakukan pada tahun 2013, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMA Handayani Pekanbaru”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.⁶

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini , yaitu sama-sama menggunakan metode *Problem Solving* serta sama-sama menyatakan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran, serta terdapat perbedaan juga dari segi fokus penelitian dari skripsi ini, yang mana Septi Ayuningsih menfokuskan objek pembelajaran dari penelitiannya yaitu matematika. Sedangkan peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian

⁶ Septi Ayuningsih, “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMA Handayani Pekanbaru” (Skripsi,UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru, 2013)

dengan fokus pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu kedua dalam skripsi Dewi Maria Ulfah, yang dilakukan pada tahun 2013, dengan judul “Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi permasalahan sosial mata pelajaran IPS di kelas IV MI Bahrul Ulum Batu.⁷

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *Problem Solving*. Hanya saja perbedaannya pada penelitian terdahulu kedua ini penerapannya dalam meningkatkan belajar siswa, sedangkan peneliti membahas pelaksanaan penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu ketiga dalam skripsi Nining Kristanti, yang dilakukan pada tahun 2012, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Pola Perilaku Konsumen dan Produsen dalam Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 SRAGEN” Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* pada pelajaran ekonomi kompetensi dasar

⁷ Dewi Maria Ulfah “Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu” (Skripsi, UIN MALIKI, Malang, 2013)

pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi pada kelas X SMA Negeri 2 Sragen lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.⁸

Meskipun dari segi judul memiliki kesamaan dengan judul yang peneliti teliti, namun skripsi yang ditulis oleh Nining Kristanti menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Problem Solving*, sedangkan peneliti menerapkan Metode *Problem Solving* pada Pembelajaran bahasa Indonesia. Serta, penelitian di atas memfokuskan penelitian pada mata pelajaran ekonomi, sedangkan peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian dengan fokus pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu keempat, dalam skripsi Azizurrahman, yang dilakukan pada tahun 2019, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIIC MTS Addinul Qayyim Kapek Gunung Sari Tahun Pelajaran 2019/2020” Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa: (1) tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIIIIC di MTs Addinul Qayyim meliputi enam tahapan, namun masih terdapat dua tahapan yang penerapannya masih kurang maksimal, yaitu pada tahap menilai perencanaan dan tahap menilai hasil pemecahan, (2) terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran *problem solving*, sehingga hasil dari penerapan model pembelajaran *problem solving*

⁸ Nining Kristanti “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Pola Perilaku Konsumen dan Produsen dalam Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 SRAGEN” (Skripsi, UNNES, Semarang, 2012)

menjadi kurang maksimal.⁹

Meskipun dari segi judul memiliki kesamaan dengan judul yang peneliti teliti, namun skripsi yang ditulis oleh Azizurrahman menerapkan Model Pembelajaran *Problem Solving* dengan fokus pada mata pelajaran fiqih, sedangkan peneliti menerapkan Metode *Problem Solving* dengan fokus pada Pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu kelima, dalam jurnal Shanan, vol. 5 no. 1 (2021), dengan judul “Implementasi Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa implementasi metode *problem solving* dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Kristen di sekolah karena peserta didik dituntut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini , yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaram dengan menggunakan penerapan metode *Problem Solving*. Hanya saja perbedaannya pada penelitian terdahulu kelima ini penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama kristen, sedangkan peneliti membahas pelaksanaan penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

⁹ Azizurrahman, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIC MTS Addinul Qayyim Kapek Gunung Sari Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, UIN Mataram, 2019)

¹⁰ Jurnal Shanan, “Implementasi Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah” Vol.5 No.1, 2021.